

Peran Al-Qur'an (Pengaruh Al-Qur'an dalam Membentuk Bahasa Arab dan Sastra)

The Role of the Qur'an (The Influence of the Qur'an in Forming Arabic Language and Literature)

Syarifuddin Ondeng, Andi Abdul Hamzah, Zulfiah Sam

Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar, Indonesia; Email: prof.ondeng@gmail.com

Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar, Indonesia; Email: andiabdulhamzah@uin-alauddin.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia; Email: zulfiahsam@stiba.ac.id

Article Info

Received: 23 January 2024

Revised: 23 January 2024

Accepted: 23 January 2024

Published: 26 January 2024

Keywords:

Qur'an, Arabic, language, literature

Kata kunci:

Al-Qur'an, bahasa Arab, bahasa, sastra

Abstract

This research aims to determine the role of the Al-Qur'an and its influence in shaping Arabic language and literature. The Al-Qur'an has very high miracles, both at the level of content and the language it uses. The height of the language of the Qur'an can be seen in the aspects of phoneme selection, word selection, sentence selection and the effects they cause. This research uses qualitative research which focuses more on aspects of in-depth understanding, using library research methods. The research results found that: The influence of the Al-Qur'an in shaping Arabic language and literature is very large and profound. The language of the Koran is considered the pinnacle of beauty and excellence in the structure of the Arabic language and has made a significant contribution to the development of Arabic literature. The strength and beauty of the language of the Koran has become an inspiration and model for Arabic speakers in developing literary skills and their language, such as the beauty of the language, use of vocabulary and terms, rhetorical style, influence on Arabic poetry, as well as the role of the Al-Qur'an in providing inspiration and guidance for Arab writers and poets in creating literary works.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Al-Qur'an dan pengaruhnya dalam membentuk Bahasa dan sastra Arab. Al-Qur'an mempunyai kemukjizatan yang sangat tinggi, baik dalam tataran isi maupun bahasa yang digunakannya. Ketinggian bahasa Al-Qur'an dapat dilihat pada aspek pemilihan fonem, pemilihan kata, pilihan kalimat dan efek yang ditimbulkannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih terfokus pada aspek pemahaman secara mendalam, dengan menggunakan metode kepastakaan (*library research*). Hasil penelitian ditemukan bahwa: Pengaruh Al-Qur'an dalam membentuk bahasa dan sastra Arab sangat besar dan mendalam. Bahasa Al-Qur'an dianggap sebagai puncak keindahan dan keunggulan dalam struktur bahasa Arab, dan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sastra Arab. Kekuatan dan keindahan bahasa Al-Qur'an menjadi inspirasi dan model bagi para penutur bahasa Arab dalam pengembangan kemahiran sastra dan bahasa mereka, seperti keindahan Bahasa, penggunaan kosa kata dan istilah, gaya retorika, pengaruh terhadap puisi Arab, serta peran Al-Qur'an dalam memberikan inspirasi dan panduan bagi para penulis dan penyair Arab dalam menciptakan karya sastra.

How to cite:

Syarifuddin Ondeng, Andi Abdul Hamzah, Zulfiah Sam, "Peran Al-Qur'an (Pengaruh Al-Qur'an dalam Membentuk Bahasa Arab dan Sastra)", *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 1 (2024): 84-98. doi: 10.36701/qiblah.v3i1.1334.



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah *subhānahu wata'āla* yang didalamnya terdapat petunjuk dan hidayah bagi umat manusia. Kitab ini menggunakan bahasa Arab sebagai Bahasa pengantar. Selain karena nabi yang membawa kitab ini dengan bahasa Arab, bahasa Arab juga diakui mempunyai tingkat balagh yang tinggi, mempunyai ragam gaya bahasa, dan mempunyai kosa kata yang sangat kaya.

Al-Qur'an mempunyai kemukjizatan yang sangat tinggi, baik dalam tataran isi maupun bahasa yang digunakannya. Ketinggian bahasa Al-Qur'an dapat dilihat pada aspek pemilihan fonem, pemilihan kata, pilihan kalimat dan efek yang ditimbulkannya. Setiap huruf, kata dan kalimat dalam bahasa Al-Qur'an mengalami penafsiran semantis yang berbeda-beda oleh para linguist dan penafsir disebabkan karena perbedaan kultur bahasa, latar belakang keilmuan penafsir atau karena pengaruh adanya pengaruh teknologi, sains, dan konteks sosial budaya. Bahasa Arab diakui sebagai bahasa yang tidak banyak berubah dari bahasa rumpunnya yaitu bahasa Semit. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa rumpun Semit beserta bahasa Ibrani yang masih hidup dan banyak digunakan umat manusia di dunia lebih dari 250 juta penutur asli di 20 negara-negara Arab dan beberapa negara non-Arab lainnya. Seperti halnya bahasa-bahasa dunia lain, Bahasa Arab mampu menyerap gerak kemajuan ilmu pengetahuan, sosial budaya, dan teknologi yang kemudian diterjemahkan ke dalam terminologi-terminologi yang tepat. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan melebihi al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.

Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Bahasa Arab amat kaya dengan (مفردات) kosakata dan (مترادفات) sinonim. Dalam bahasa Arab terdapat cara pengembangan bentuk kata yang disebut اشتقاق, yaitu pengambilan *siġhat* (bentuk kata) dari *siġhat* yang lain, karena ada persamaan baik dari segi bentuk, maknanya maupun strukturnya dengan beberapa tambahan tertentu yang telah ditetapkan. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang banyak penuturnya di dunia. Bahasa Arab adalah

salah satu kajian bahasa yang merupakan suatu topik yang telah turut mewarnai khasanah ilmu pengetahuan dalam perkembangannya. Berbagai kajian dan penelitian telah dilakukan dalam menyingkap berbagai fenomena yang melingkupi bahasa dalam kaitannya sebagai unsur komunikasi, pendidikan, ataupun kebudayaan.¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.² Sedangkan jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*), dengan pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian atau pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan objek penelitian tanpa melakukan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian atau analisis, pendekatan deskriptif bersifat mengobservasi, menggambarkan, dan memberikan gambaran yang akurat tentang karakteristik atau fenomena yang sedang dipelajari. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa buku-buku, jurnal, artikel-artikel yang berkaitan dengan pembahasan peneliti.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, adalah:

1. Skripsi karya Mahmud Darwis, Fakultas Adab dan Bahasa Jurusan Bahasa Arab dan Adab pada Universitas Akli Mohand Oulhadj-Bouira Tubirett, dengan judul *أثر القرآن في الأدب العربي*,³ penelitian ini membahas tentang pengertian Al-Qur'an, kemukjizatan al-Qur'an, yang terbagi dalam kemukjizatan dalam *bayan* dan kandungan al-Qur'an, kemukjizatan ilmiah dan kemukjizatan *tasyri'i*. penjelasan tentang Adab, arti dan macam-macamnya serta hal-hal yang mempengaruhi sastra Arab dalam membentuk bahasa dan sastra arab. Sedang dalam penelitian ini membahas keunikan dan keistimewaan al-Qur'an dan Bahasa Arab, peran al-Qur'an dan pengaruhnya dalam membentuk Bahasa dan hal-hal yang menyebutkan bahwa kehadiran al-Qur'an membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan sastra Arab.
2. Jurnal karya Mohammad Ridwan dengan judul *Membuka Wawasan Keislaman: Kebermaknaan Bahasa Arab dalam Pemahaman Islam*.⁴ Artikel ini melakukan eksplorasi mendalam tentang Bahasa Arab dalam pemahaman Islam, dengan mengungkap kedalaman dan kompleksitas maknanya. Bahasa Arab bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga pintu gerbang menuju dimensi spiritual dan intelektual dalam ajaran Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Arab tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai kunci penting dalam interpretasi Al-Quran, hadis, dan literatur agama lainnya, membentuk hukum Islam, dan mendukung beragam pandangan dakwah dan penyebahan ajaran agama Islam. Implikasi dari penelitian ini adalah mendorong

¹Anwar Abdurrahman, "Fiqh Al-Lughah Dan Ilmu Al-Lughah," *Prosiding Internasional*, 2015.

²Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan I (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h. 28.

³Mahmud Darwis, "Atsar al-Qur'an al-Karim fi al-Adab al-Arabi" (Tubirett, Akli Mohand Oulhadj-Bouira Tubirett, 2017).

⁴Mohammad Ridwan, "Membuka Wawasan Keislaman: Kebermaknaan Bahasa Arab Dalam Pemahaman Islam" Vol. 4 No. (2), (2023).

pembaca untuk mendekati Islam dengan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam melalui penerapan Bahasa Arab dalam konteks agama, serta memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut tentang peran bahasa dalam pemahaman agama. Adapun penelitian ini membahas bentuk-bentuk kemukjizatan al-Qur'an, keunikan dan keistimewaan al-Qur'an dan Bahasa Arab, serta peran al-Qur'an dan pengaruhnya dalam membentuk Bahasa dan sastra Arab.

3. Jurnal karya Rahmah binti Ahmad berjudul Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an dan kepentingan menguasainya bagi para Mufassirin.⁵ Seorang Mufassir ibarat permata bagi umat Islam. Tugasnya amat penting dalam memberikan pemahaman yang benar terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT. Menggambarkan al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dan memahami isinya perlu kepada tadabbur dan perhatian, maka kajian ini meneliti salah satu aspek terpenting yang perlu dikuasai oleh seorang mufassir yaitu mengetahui dan memahami bahasa Arab, menjelaskan betapa pentingnya elemen bahasa Arab bagi seorang mufassir, selanjutnya meneliti betapa besar kesan bahasa Arab dalam memahami al-Quran. Adapun dalam penelitian ini membahas keunikan dan keistimewaan al-Qur'an dan Bahasa Arab dan sastra serta peran al-Qur'an dan pengaruhnya dalam membentuk bahasa dan sastra Arab.

PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Kemukjizatan dan Keistimewaan Al-Qur'an dan Bahasa Arab

1. Kemukjizatan dan Keistimewaan Al-Qur'an

Kejadian luar biasa yang melampaui kemampuan indera manusia untuk memahaminya dalam literatur keislaman disebut dengan mukjizat. Mukjizat menjadi salah satu tanda kebenaran seorang nabi yang diutus oleh Allah Swt. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diberikan kepada nabi terakhir yaitu nabi Muhammad Saw. Oleh para pakar ilmu Al-Qur'an telah dilakukan berbagai penelitian tentang aspek-aspek luar biasa yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Dari segi bahasa kata *i'jaz* berasal dari kata *a'jaza*, *yu'jizu*, *i'jazan* berarti melemahkan atau memperlemah, juga dapat berarti menetapkan kelemahan atau memperlemah.

Menurut terminology *i'jaz* adalah ketidakmampuan seseorang melakukan sesuatu. Sedang yang dimaksud dengan *I'jaz* Al-Qur'an secara study ilmu Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Manna Khalil Al-Qaththan mengatakan bahwa *i'jaz* adalah menampakkan kebenaran Nabi saw sebagai pengakuan dari ummatnya bahwa ia adalah rasul utusan Allah. Hal ini dibarengi dengan menampak kelemahan orang-orang arab untuk menandinginya dan menghadapi makjizat Al-Qur'an

⁵Rahmah Ahmad H. Osman and Muhammad Ikram Abu Hassan, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran Dan Kepentingan Menguasainya Bagi Para Mufassirin: The Privilege of Arabic as the Language of the Qur'an and the Importance of Mastering It for the Mufassirin," *AL-HIKMAH: INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND HUMAN SCIENCES* 5, no. 2 (May 30, 2022): 325–42, <https://doi.org/10.46722/hikmah.v5i2.260>.

- b. Ali al-Shabuniy menyebutkan bahwa *i'jaz* ialah menetapkan kelemahan manusia baik secara kelompok maupun bersama-sama untuk menandingi hal yang serupa dengannya. Oleh karenanya mukjizat merupakan bukti yang datangnya dari Allah swt yang diberikan kepada hamba-Nya untuk memperkuat kebenaran misi kerasulan dan kenabianya. Sedangkan mukjizat adalah perkara yang luar biasa yang disertai dengan tantangan yang tidak mungkin dapat tandi oleh siapapun dan kapanpun.
- c. Muhamad Bakar Ismail menegaskan bahwa Mukjizat adalah perkara luar biasa yang disertai dan diikuti tantangan yang diberikan oleh Allah swt kepada Nabinya sebagai hujjah dan bukti yang kuat atas misi dan kebenaran terhadap apa yang diembannya yang bersumber dari Allah swt.

Beberapa pendapat pakar diatas memberikan gambaran bahwasanya *i'jaz* Al-Qur'an adalah sebuah bukti (hujjah) yang luar biasa yang diberikan kepada nabi Muhammad saw sebagai bukti dari kerasulan beliau yang tidak mampu ditandangi oleh siapapun. Oleh karenanya pada saat Al-Qur'an diturunkan banyak sekali pakar-pakar sya'ir arab jahiliyah yang terkagum-kagum dengan kehebatan bahasa Al-Qur'an, sebagian dari mereka beriman dengan kerasulan nabi muhammad, namun ada juga yang menempuh berbagai cara untuk untuk mengalahkan mu'jizat Al-Qur'an. Namun usaha yang mereka lakukan sia-sia. Al-Qur'an digunakan oleh Nabi Muhammad saw untuk menantang orang-orang pada masa itu dan generasi sesudahnya yang tidak percaya akan kebenaran Al-Qur'an sebagai firman Allah swt dan risalah yang dibawanya. Al-Qur'an sendiri dalam beberapa ayatnya memberikan tantangan kepada siapapun untuk menandinginya jika mereka mampu. Di antara ayat Al-Qur'an yang menjelaskan hal tersebut antara lain:

- 1) Al-Qur'an menantang seluruh jin manusia berkumpul untuk membuat semisal Al-Qur'an, namun dipastikan mereka tidak akan mampu melakukannya. Hal ini terdapat dalam QS. al-Isra'/17: 88.

قُلْ لِّئِنْ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Terjemahnya:

Katakanlah, “Sungguh, jika manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka membantu satu sama lainnya.”⁶

- 2) Al-Qur'an menantang mereka untuk membuat sepuluh surah dari Al-Qur'an, Allah berfirman dalam QS. Hud/11:13.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيْتٍ وَادْعُوا مَنِ اسْتَضَعْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ

Terjemahnya:

Bahkan, apakah mereka mengatakan, “Dia (Nabi Muhammad) telah membuat-buat (Al-Qur'an) itu.” Katakanlah, “(Kalau demikian,) datangkanlah sepuluh surah semisal dengannya (Al-Qur'an) yang dibuat-buat dan ajaklah siapa saja

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Qur'an* (Jakarta Pusat, 2019). h. 219

yang kamu sanggup (mengundangnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”⁷

- 3) Al-Qur’an menantang mereka untuk membuat satu surah saja yang menyamai Al-Qur’an, dalam firman-Nya QS. al-Baqarah/2: 23.

وَأَنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad), buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.⁸

Al-Qur’an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw. Dan yang terbesar di antara semua mukjizat yang Allah turunkan kepada para nabi. Syaikh Abdurrahman as-Sa’diy menjelaskan:

المعجزة هي ما يُجري الله على أيدي الرسل والأنبياء من خوارق العادات التي يتحدثون بها العباد،
 ويُخبرون بها عن الله لتصديق ما بعثهم به، ويؤيِّدهم بها سبحانه، كانشقاق القمر، ونزول القرآن،
 فإن القرآن هو أعظم معجزة الرسول على الإطلاق.⁹

Artinya:

Mukjizat adalah apa yang Allah turunkan kepada para Rasul dan Nabi berupa kejadian-kejadian luar biasa sebagai bentuk tantangan bagi manusia. Merupakan berita dari Allah untuk membenarkan apa yang Allah telah turunkan untuk menguatkan para Rasul dan Nabi. Seperti terbelahnya bulan dan turunnya Al-Qur’an. Al-Qur’an adalah mukjizat terbesar dari para rasul secara mutlak.

Adapun keistimewaan Al-Qur’an adalah:

- a) Lafaz dan maknanya adalah mukjizat

Al-Qur’an memiliki mukjizat berupa keindahan susunan kata yaitu lafaz-lafaznya mengandung nilai sastra yang tinggi dan tidak satupun dari makhluk bisa menandinginya. Telah berlalu masa yang Panjang, telah berganti datangnya sastrawan dari masa ke masa tapi tak seorang pun yang mampu membuat lafaz yang semitsal dengan Al-Qur’an sebagaimana disebutkan oleh Allah dalam ayat-Nya QS. Al-Baqarah/2: 23 di atas.

Salah satu kemukjizatan al-Qur’an terletak dalam aspek bahasa; sastra, balaghah, faṣāhah, uslūb dan rangkaian kalimat. Bahasa Arab memiki keindahan dan gaya bahasa yang tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa lainnya. Sebagaimana firman Allah di antaranya pada QS al-Nahl/16: 103

⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Qur’an*. h. 223

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Qur’an*. h. 4

⁹Al-tanbihat al-lathifah h. 107

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ

مُبِينٌ

Terjemahnya:

Sungguh, Kami benar-benar mengetahui bahwa mereka berkata, “Sesungguhnya ia (Al-Qur’an) hanyalah diajarkan kepadanya (Nabi Muhammad) oleh seorang manusia.” Bahasa orang yang mereka tuduh (bahwa Nabi Muhammad belajar kepadanya) adalah bahasa ajam (bukan bahasa Arab). Padahal, ini (Al-Qur’an) adalah bahasa Arab yang jelas.¹⁰

Sebagai wahyu Allah, al-Qur’an hadir tidak saja sebagai bundelan kertas tanpa pesan yang menyertainya. Sungguhpun demikian, bagi kalangan, al-Qur’an lebih menarik untuk ditelusuri keunikan narasinya ataupun uslubnya (gaya bahasa), namun sebagai petunjuk bagi manusia, memperlakukan al-Qur’an semata-mata takjub pada persona narasinya, belum memadai untuk menguak dan mengungkapkan pesan praktis yang dikandungnya. al-Qur’an memilih huruf dalam kata-katanya, dan memilih fonem yang pas dan sesuai dengan kefasihan makhrajnya, sehingga enak di didengar dan bagus ketika diucapkan, seimbang dalam susunan kata-katanya, ringan di lidah, diturunkan di tempat yang sangat cocok, mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jiwa dari makna yang dikandungnya, juga memiliki maksud dan tujuan yang jelas dalam ayat-ayatnya.¹¹

Sedemikian istimewanya bacaan al-Qur’an inilah, beberapa Ulama berpendapat bahwa salah satu aspek kemukjizatan al-Qur’an terletak pada bacaannya (tilâwah)¹² Salah satu Ulama yang membahas tentang kemukjizatan al-Qur’an dari segi tilâwahnya adalah Muḥammad Syamlûl dalam karyanya *I’jâz Rasm al-Qur’an wa I’jâz al-Tilâwah* berpendapat bahwa Rasm ‘Usmânî dan tilâwah merupakan sebagian aspek kemukjizatan al-Qur’an. Konsep utama Muḥammad Syamlûl tentang *al-kalimah al-Qur’aniyyah* adalah setiap kata dalam al-Qur’an adalah mukjizat dalam tulisannya, bacaannya (*tilâwatuḥ*) dan penjelasannya (*bayânuḥ*).¹³ Contoh kata *mushaithir* dalam QS. al-Tûr/52: 37.

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنٌ رَّبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُضْطَرُونَ

Terjemahnya:

Apakah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu atautkah mereka yang berkuasa.¹⁴

Dalam QS. al-Gâsyiyah/88: 22:

لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُضْطَرٍ

Terjemahnya:

¹⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Qur’an*. h. 279.

¹¹Abdu al-Fattah Lasyin, *Ibnu Qayyim Wa Hissuhu Al-Balaghi Fi Tafsir al-Qur’an* (Lebanon: Dar al-Ra’id al-Arabi, 1982). h. 38.

¹²Manna’ al-Qattan, *Mabahis Fi ‘Ulum al-Qur’an* (Mansyurat al-‘Ashr al-Hadis, 1973). h.267.

¹³Muhammad Syamlul, *I’jaz Rasm al-Qur’an Wa I’Jaz al-Tilawah* (Kairo: Dar al-Salam, 2010). h.

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Qur’an*. h. 525

Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.¹⁵

Dalam kedua ayat tersebut kedua kata mushaithir ditulis r ditulis dengan ص, meskipun huruf asalnya adalah س serta dalam kedua ayat tersebut tetap dibaca ص. Menurut Syamlûl, hal ini mempunyai dilâlah bahwa jika dibaca dengan ص akan lebih memperkuat makna yang dimaksud yakni kekuasaan, dibandingkan jika dibaca dengan س, karena ص merupakan huruf isti'âlâ.¹⁶

b) Al-Qur'an adalah kitab samawi yang terakhir

Allah berfirman dalam QS. al-Ahzab/33: 40

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Terjemahnya:

Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu, melainkan dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁷

c) Al-Qur'an dijaga oleh Allah

Allah berfirman dalam QS. al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.¹⁸

Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.

d) Al-Qur'an membenarkan kitab sebelumnya

2. Adapun Keistimewaan dan Keunikan Bahasa Arab adalah:

a. Bahasa Arab Adalah Bahasa yang Kaya Dengan Kosakata

Kosakata dalam bahasa Arab merangkumi semua bidang dan lapangan. Ia dapat diperhatikan berdasarkan kepada perkataan-perkataan yang terdapat dalam kamus-kamus Arab. Dalam bahasa Arab, pembentukan satu perkataan saja boleh menunjukkan kepada beberapa makna.¹⁹

Contohnya, perkataan-perkataan yang hanya menunjukkan kepada makna kepelbagaian kategori kuda diungkapkan dengan beberapa perkataan seperti berikut:

خيل sekumpulan kuda

Faras (فرس) seekor kuda (jantan atau betina)

Hison (حصان) kuda Jantan

Hajr (حجر) kuda betina

Mahr (مهر) anak kuda Jantan

Mahrah (مهره) anak kuda betina

Filw (فلو) anak kuda jantan yang baru lepas daripada menyusu ibu

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Qur'an*. h. 592

¹⁶ Syamlul, *I'jaz Rasm al-Qur'an Wa I'jaz al-Tilawah*. h. 213.

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Qur'an*. h. 423

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Qur'an*. h. 262

¹⁹ Ibrahim Muhammad Naja, *Fiqh Al-Lughah al-Arabiyyah* (Kairo, n.d.). h. 112-113

- Haikal (هيكل) kuda yang besar dan bertubuh tegap
Matham (مطهم) kuda yang sempurna dan baik
- b. Bahasa Arab Mempunyai Kaedah Analisis Struktur Ayat (i'rab) yang Sempurna
 - c. Bahasa Arab Mempunyai Sistem Morfologi yang Unik
Bentuk-bentuk perkataan Arab sama ada dalam kata nama atau kata kerja akan berubah berdasarkan kepada satu sistem yang lengkap mengikut keadaan struktur frasa. Perubahan bentuk ini akan membawa kepada perubahan dari segi makna perkataan tersebut. Contohnya perkataan Arab mengandungi perbincangan mengenai isytiqaq yaitu perpecahan dan pembentukan perkataan pecahan atau sampingan dari satu kata dasar
Kata dasar كتب boleh dipecahkan kepada beberapa variasi perkataan lain seperti katibun, maktuban, kitabatan, maktabatun
كاتب – مكتوب – كتابة - مكتبة
 - d. Bahasa Arab Adalah Bahasa Berdaya Tahan dan Ringkas (*ijaz*)
Kekuatan ini membolehkan bahasa Arab bertahan menghadapi segala halangan dan cabaran dan terus kekal hingga ke hari ini. Bahasa Arab banyak menggunakan ayat yang ringkas dan tepat dalam menunjukkan kepada sesuatu maksud. Ia boleh dilakukan dengan pelbagai cara dan teknik tertentu seperti membuang (*hazf*) beberapa perkataan dalam ayat-ayat tertentu tanpa mengubah maksud yang ingin disampaikan. Contohnya menghilangkan (*hazf*) perkataan sandaran (*mudhaf*) yaitu ahli dan mengekalkan *mudhaf* 'alaih seperti dalam firman Allah QS. Yusuf/12: 82.

وَسَّئِلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا

Terjemahnya:

- Tanyalah (penduduk) negeri tempat kami berada²⁰
- e. Bahasa Arab Mempunyai Ungkapan yang Halus dan Teliti
Bahasa Arab mempunyai perkataan yang dapat memberikan makna yang paling tepat. Ketepatan perkataan ini memberikan maksud yang amat hampir dengan realiti semasa berlaku. Perkataan-perkataan ini sukar untuk diungkapkan dengan menggunakan bahasa-bahasa lain. Contohnya nama-nama masa sepanjang hari seperti perkataan-perkataan berikut:²¹
Dazur (دزور) Waktu mula-mula timbul matahari di waktu pagi
Buzugh (بزوغ) Waktu mula timbul matahari selepas waktu dazur
Dhuha (ضحى) Waktu mula terasa bahang panas matahari
Ghazalah (غزالة) Waktu matahari mula naik selepas waktu dhuha
Hajirah (هاجرة) Waktu tengah hari yang mula terasa kepanasan
Dzuhr (ظهر) Waktu tengah hari matahari mulai naik menegak
Zawal (زوال) Waktu matahari berada tegak di atas kepala
'Asr (عصر) Waktu siang mula berakhir matahari kemerah-merahan
Asil (أصيل) Waktu matahari mulai condong ke arah barat
Sabub (صوب) Waktu matahari semakin menghilang

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Qur'an*. h. 245

²¹ Muhammad Naja, *Fiqh Al-Lughah al-Arabiyyah*. h. 191

Ghurub (غروب) Waktu matahari mula terbenam

Khadur (خدر) Waktu matahari hilang dari pandangan atau gelap.

B. Pengaruh Al-Qur'an dalam membentuk Bahasa dan Sastra

Hakikat yang tidak dapat dipertikaikan lagi bahawa bahasa Arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah S.W.T. sebagai bahasa al-Quran. Disebabkan sumber utama Islam tertulis dalam bahasa Arab, maka wajarlah bahasa ini dijamin terpelihara keutuhannya hingga ke akhir zaman. Allah S.W.T. berfirman QS. al-Zukhruf/43: 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti.²²

Ini Salah satu ayat yang menerangkan bahawa al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab. Terdapat beberapa ayat lagi yang menerangkan tentang fakta ini seperti surah Yusuf ayat 2, Taha ayat 113, al-Zumar ayat 28, Fussilat ayat 3, al-Syura ayat 7 dan al-Ra'd ayat 37.

Perhatian terhadap bahasa mulai muncul di kalangan bangsa Arab seiring dengan kemunculan Islam. Kajian bahasa Arab bermula dari kebutuhan untuk menjelaskan bahasa yang digunakan al-Qur'an. Berangkat dari hal ini kajian al-Qur'an terus mengalami perkembangan yang cukup dinamis, seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial budaya dan peradaban manusia. Hal ini terbukti dengan munculnya karya-karya tafsir sastra, mulai dari yang klasik sampai kontemporer, dengan berbagai corak, metode, dan pendekatan yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diuraikan pengaruh Al-Qur'an dalam membentuk Bahasa Arab dan Sastra adalah:

1. Peradaban Islam

Sejak kehadirannya, al-Qur'an telah diapresiasi dan direspon sedemikian rupa, dan telah melahirkan berbagai bentuk peradaban yang sangat kaya. mulai dari bagaimana umat Islam mengapresiasi al-Qur'an, bagaimana cara dan ragam membacanya, sehingga lahirlah Ilmu Tajwid dan Ilmu Qira'at, bagaimana Pengaruh Keindahan Bahasa al-Qur'an menulisnya, sehingga lahirlah Ilmu Rasm al-Qur'ân dan seni-seni kaligrafi, bagaimana pula cara melagukannya, sehingga lahir seni *tilâwatul qur'ân*, bagaimana memahaminya, sehingga lahirlah disiplin ilmu tafsir dan sebagainya.

Kajian terhadap sastra/bahasa Arab terus berkembang seiring perkembangan keilmuan Islam, dan mencapai bentuk definitifnya pada abad VIII M di tangan seorang ahli bahasa keturunan Persia, Sibawaihi.²³ Berangkat dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa kehadiran al-Qur'an membawa pengaruh besar terhadap peradaban Islam khususnya dunia Arab. Dalam berbagai ekspresi, umat Islam selalu merespon apa yang berkaitan dengan al-Qur'an.

²²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Qur'an*. h. 489

²³Lutfi Rahmatullah, "Pengaruh Keindahan Bahasa Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Sastra Dalam Dunia Islam," *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (January 1, 2017): 119–40.

2. Gramatika Bahasa Arab, bahasa Arab memiliki kaidah-kaidah bahasa yang lebih luas dan mendalam serta memiliki akar kata yang lebih banyak dan lebih luas. Sehingga lahir banyak ilmu-ilmu Bahasa seperti ilmu Nahwu, ilmu Sharf, Qira'ah, balaghah, dalam mempelajari susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya dalam Al-Qur'an.
3. Ilmu linguistik. Bahasa Arab telah dipilih sebagai Bahasa pengantaraan wahyu yang ditujukan kepada seluruh penutur Bahasa di dunia. Penelitian yang mendalam terhadap Bahasa ini memperlihatkan rahasia pemilihannya sebagai Bahasa Al-Qur'an. Kajian-kajian yang dibuat oleh para sarjana Bahasa dari pelbagai aspek terutama ilmu linguistik telah dapat membuktikan keunikan keistimewaan Bahasa ini yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lain.²⁴
4. Munculnya karya-karya tafsir sastra, mulai dari yang klasik sampai kontemporer, dengan berbagai corak, metode, dan pendekatan yang digunakan.

Pada mulanya, model tafsir sastra ini muncul dikarenakan kerinduan para pengkaji dan penikmat sastra Arab dengan gaya bahasa al-Qur'an yang dianggap absolute beauty.

Contoh terbaik dalam hal ini adalah, munculnya berbagai karya tafsir dengan pendekatan bahasa dan sastra terhadap al-Qur'an, karena pendekatan bahasa merupakan pendekatan yang lazim dilakukan oleh para ahli maupun ulama tafsir dalam melakukan studi interpretasi terhadap teks al-Qur'an. Sebenarnya, mengkaji al-Qur'an dengan pendekatan bahasa/sastra bukanlah hal baru dalam tradisi Islam, bahkan hal ini pun pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw sendiri³⁴. Upaya tersebut juga dilakukan oleh sarjana muslim klasik sejak abad pertama Islam. Adalah 'Abdullâh Ibn 'Abbas (w. 76 H/ 687 M) memakai pendekatan studi puisi pra-Islam untuk menafsirkan beberapa ayat al-Qur'an. Statemennya "Jika kamu bertanya kepadaku perihal makna-makna ganjil al-Qur'an, maka carilah di kumpulan puisi pra-Islam (al-syi'r) yang menjadi urat nadi tradisi Arab" Selanjutnya pendekatan sastra terhadap teks diapresiasi kembali oleh sarjana Islam setelahnya, yaitu, Abû 'Ubaida (w. 210/825), al-JâHiz (w. 255/869), Qâdi 'Abd al-Jabbâr (w. 415/1024), 'Abd al-Qâhir al-Jurjânî (w.474/1078) dan al-Zamakhsharî (w. 538/1144).²⁵

5. Gramatikal sastra Arab, benih-benih gramatikal sastra Arab sudah ada sejak para penafsir al-Qur'an era awal, semisal Muqâtil, Mujâhid, Sufyân al-Şaurî, Muḥammad al-Kalbî, dan 'Abd al-Razzâq. Kebutuhan ini dirasa kian kuat setelah banyak orang-orang non-Arab yang masuk Islam mengalami kesulitan, bahkan melakukan kesalahan, dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang termuat dalam al-Qur'an.²⁶
6. Munculnya seni Qira'at dan Ilmu Tajwid, dari sisi bacaannya, muncullah ilmu ini. Tiada bacaan seperti al Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana

²⁴Azhar Muhammad, "Beberapa Aspek Keunikan Dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an," June 2005, 61–76.

²⁵Moch.Nur Ichwan, "Beyond Ideological Interpretation: Nasr Abu Zaid's Theory of Qur'anic Hermeneutic", Al-Jami'ah, No. 65/VI/2000, hal. 20

²⁶ C. H. M Versteegh, *Arabic Grammar and Qur'anic Exegesis in Early Islam* (Leiden: E.J. Brill, 1993).

tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.

7. Munculnya seni kaligrafi atau ilmu Rasm al-Qur'an, dari sisi tulisannya, muncullah seni dan ilmu ini.
8. Munculnya berbagai kitab tafsir, karena kajian terhadap kandungan serta isi al-Qur'an, bagaimana memahaminya memunculkan berbagai kitab tafsir yang mencoba memaparkan beragam penafsiran dari berbagai perspektifnya
9. Munculnya seni *tilâwatul qur'ân*, karena ingin mengetahui bagaimana cara melagukannya, sehingga lahir seni ini.
10. Struktur Estetik Bahasa al-Qur'an,

Untuk mendeskripsikan struktur estetik bahasa al-Qur'an kita dapat menelusurinya melalui perspektif bahasa/ linguistik dan sastra. karena al-Qur'an itu sendiri merupakan bahasa yang dilekatkan unsur ilahiah. Karena unsur linguistik yang begitu luas, untuk memudahkan pemahaman dalam tulisan ini, penulis merujuk pada pola linguistik secara umum, yaitu mengkaji komponen bahasa itu sendiri, yakni aspek bunyi (fonetik dan fonologi), dari aspek struktur (morfologi dan sintaksis), dari aspek makna (denotatif dan konotatif)²⁷

- a. Aspek yang Berkaitan dengan Bunyi

Keindahan bahasa al-Qur'an dari aspek bunyi adalah, bahwa al-Qur'an bukanlah teks biasa, ia tidak dapat dibaca seenaknya seperti teks-teks Arab lain. Membaca al-Qur'an memiliki aturan-aturan tertentu yang dibahas dalam ilmu Tajwîd dan Qirâ'ât. Di dalamnya dibahas hukum-hukum yang harus dipatuhi oleh setiap pembaca al-Qur'an. Misalnya, *izhâr*, *idgâm*, *imâlah*, *isymâm*, *al-raum*, dan lain sebagainya yang mana semua itu tidak bisa dipelajari secara otodidak melainkan harus dengan *musyâfahah*.²⁸

- b. Aspek yang Berkaitan dengan Struktur

Keindahan bahasa al-Qur'an dapat kita telusuri dari struktur teksnya yang banyak di elaborasi oleh para ahli bahasa, Dalam karya karya mereka ditemukan banyaknya kajian mengenai linguistik, contoh ketika al-Farrâ' melacak makna teks al-Qur'an melalui relasi-relasi struktur gramatika dalam kata maupun kalimat, contohnya adalah yang berkaitan dengan struktur kalimat (sintaksis/*qowaid al-lughah*), kita juga dapat menelusuri estetik bahasa al-Qur'an dari struktur katanya (morfologinya/*ṣarf*), sebagaimana dalam QS.al-Baqarah/2: 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah suatu kotoran."⁶⁵ Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan

²⁷ Rahmatullah, "Pengaruh Keindahan Bahasa Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Sastra Dalam Dunia Islam." H. 121

²⁸ Ibn Manzûr, *Lisân Al-Arab*, XVIII (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009).

intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.²⁹

Ayat tersebut di atas merupakan larangan bagi seorang suami melakukan hubungan seksual dengan istrinya yang dalam keadaan haid. Batas larangan yang disebutkan dalam ayat tersebut sampai mereka dalam keadaan suci kembali (*hatta yaṭhurna*). Sementara itu dalam qirâ'ât Imam Ḥamzah, al-Kisa'î dan 'Asim riwayat Syu'bah, mereka membaca kata *yaṭhurna* dengan *yattaharna*. Sedangkan Ibnu Kasir, Nâfi', Abû 'Amir, dan Ibnu Amir membaca *yathurna*. Berdasarkan bacaan *yaṭhurna*, sebagian ulama menafsirkan ayat “dan janganlah kamu menggauli mereka sampai mereka bersih (berhenti dari keluarnya darah haid)”. Sedangkan bacaan *yattaharna* menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan “dan janganlah kamu menggauli mereka sampai mereka bersuci (mandi hadas setelah selesai haid)”.

c. Aspek yang Berkaitan dengan Makna

Mambicarakan masalah makna tidak dapat terlepas dari kajian semantik yang pada hakikatnya merupakan salah satu bidang linguistik yang mempunyai peran penting sebagai ilmu bahasa. Sebagaimana bahasa sangat terikat dengan makna, demikian pula bahasa amat terikat dengan kajian semantik karena wilayah makna tersebut terkaji dalam bidang kajian semantik. Oleh karenanya pemahaman terhadap semantik bagi peneliti dan pemerhati bahasa menjadi sangat penting baik dari sisi teoritis ataupun sisi-sisi aplikasinya. Bahasa Arab sebagaimana bahasa lain, terdiri dari sejumlah *alfâz* (kata-kata) yang menunjukkan kepada makna-makna yang ditransfer oleh mutakallim (speaker, komunikator) kepada *sâmi'* atau *mukhaṭab* (audien, komunikan). Efektifnya fungsi bahasa dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh sejauhmana *lafadz* berfungsi dalam mentransfer makna yang dituju *mutakallim* kepada *mukhaṭab*. Dengan demikian dalam berbahasa atau berkomunikasi kaitan antara lafadz dan makna sangat erat. Meskipun demikian wacana mengenai relasi lafadz dan makna penuh dengan polemik dari era klasik hingga modern.

Beberapa uraian di atas diketahui dan tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa tidak ada sebuah kitab suci yang mendapat apresiasi dari penganutnya, sebanyak apresiasi yang diberikan terhadap al-Qur'an. Dengan istilah Abû Zaid, al-Qur'an kemudian menjadi *muntâj al-saqâfah* (produsen peradaban). Khususnya dalam Bahasa Arab dan Sastra, Masyarakat Arab terkenal dengan bangsa yang memiliki talenta dalam bidang bahasa dan sastra yang lebih dibanding bangsa-bangsa lain. Mereka lihai mengolah kata indah dan penuh makna, mengubah puisi tentang kejayaan suku dan sejarah gemilang masa silam. Kelihaihan berbahasa inilah, menurut Ibnu Khaldûn, yang menyebabkan orang Arab diberi nama “arab” yang diambil dari kata “*i'râb*”, artinya jelas atau gambling.³⁰

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Qur'an*. h. 35

³⁰ Ibn Khaldun, *Tarikh Ibnu Khaldûn, Kitâb al-'Ibar Wa Dîwân al-Mubtada' Wa al-Khabar Fî Ayyâm al-'Arab Wa al-'Ajam Wa al-Barbar, Wa Man 'Âsaruhum Min Zawî al-Sulṭân al-Akbar*, vol. Jilid II (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992). h. 15

Pernyataan Ibnu Khaldûn tadi diperkuat dengan fakta, bahwa memang bahasa Arab memiliki keistimewaan lain yang tidak dimiliki rumpun bahasa Semit lainnya. Sebagai contoh di sini, bahasa Arab mempunyai bunyi-bunyi huruf lain yang tidak dimiliki bahasa Semit lainnya. Di samping itu, bahasa Arab memiliki kaidah-kaidah bahasa yang lebih luas dan mendalam serta memiliki akar kata yang lebih banyak dan lebih luas.³¹

Berdasar fakta di atas maka kebutuhan untuk mengkaji al-Qur'an sebagai karya sastra tetap ada hingga sekarang. Bukan hanya dari kalangan cendekiawan muslim saja, melainkan juga dari para orientalis. Hal ini menegaskan bahwa kehadiran al Qur'an membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan sastra Arab.

Gaya bertutur al-Qur'an yang komunikatif dan pada saat yang sama sarat dengan simbol, mengundang pesona para pemerhati sastra Arab. Dengan demikian motif awal dari corak tafsir kebahasaan/sastra adalah untuk menunjukkan superioritas sastra al-Qur'an dibandingkan dengan karya-karya sastra non wahyu. Hal ini akhirnya menjadi salah satu pemicu perhatian beberapa sarjana di era kontemporer untuk mendekati al-Qur'an sebagai teks. Pendekatan sastra/kebahasaan ini mendapatkan akselerasi perkembangannya pada pasca abad pertama hijrah, yang ditandai dengan banyaknya hasil karya yang dipublikasikan, dengan tokoh-tokoh seperti al-Farra' (w. 822 M),³⁷ Abû 'Ubaida (w. 825 M), al-Sijistanî (w. 942 M), yang berpuncak pada al-Zamakhsharî (w.1144 M). Jika Ibn 'Abbâs diasumsikan sebagai peletak batu pertama dalam analisis kebahasaan, maka Abû 'Ubaida adalah "bapak kedua", dan al-Zamakhsharî yang sukses menganalisis sintaksis al-Qur'an dalam karyanya al-Kasysyaf, disebut sebagai "*bapak ketiga*".

KESIMPULAN

Kemukjizatan dan keistimewaan Al-Qur'an dan Bahasa Arab yaitu: Lafaz dan maknanya adalah mukjizat, Al-Qur'an adalah kitab samawi yang terakhir, Al-Qur'an dijaga oleh Allah, Al-Qur'an membenarkan kitab sebelumnya. Adapun keistimewaan Bahasa Arab yaitu: Bahasa Arab Adalah Bahasa yang Kaya Dengan Kosa Kata, Bahasa Arab Mempunyai Kaedah Analisis Struktur Ayat (i'rab) yang Sempurna, Bahasa Arab Mempunyai Sistem Morfologi yang Unik, Bahasa Arab Adalah Bahasa Berdaya Tahan dan Ringkas (ijaz)

Pengaruh Al-Qur'an dalam membentuk bahasa dan sastra Arab sangat besar dan mendalam. Bahasa Al-Qur'an dianggap sebagai puncak keindahan dan keunggulan dalam struktur bahasa Arab, dan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sastra Arab, Kekuatan dan keindahan bahasa Al-Qur'an menjadi inspirasi dan model bagi para penutur bahasa Arab dalam pengembangan kemahiran sastra dan bahasa mereka, seperti keindahan Bahasa, penggunaan kosa kata dan istilah, gaya retorika, pengaruh terhadap puisi Arab, serta peran Al-Qur'an dalam memberikan inspirasi dan panduan bagi para penulis dan penyair Arab dalam menciptakan karya sastra. Kehadiran al-Qur'an membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan Bahasa dan sastra Arab, yaitu: Gramatika Bahasa Arab, munculnya ilmu Linguistik, munculnya berbagai karya tafsir dengan pendekatan bahasa dan sastra terhadap al-

³¹ Jurji Zaidan, *Târîkh Adâb Al-Lughah al- 'Arabiyyah*, vol. Jilid I (Beirut: Dâr al-Fikr, 1996). h. 45

Qur'an, ilmu kaligrafi dan unsur estetik Bahasa Al-Qur'an. Ibarat permata, al-Qur'an akan dikaji dari semua sisi yang berbeda oleh para pecintanya ataupun orientalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Anwar. "Fiqh Al-Lughah Dan Ilmu Al-Lughah." *Prosiding Internasional*, 2015.
- Darwisy, Mahmud. "Atsar al-Qur'an al-Karim fi al-Adab al-Arabi." Akli Mohand Oulhadj-Bouira Tubirett, 2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Qur'an*. Jakarta Pusat, 2019.
- Khaldun, Ibn. *Tarikh Ibnu Khaldun, Kitâb al-'Ibar Wa Dîwân al-Mubtada' Wa al-Khabar Fî Ayyâm al-'Arab Wa al-'Ajam Wa al-Barbar, Wa Man 'Âsarahum Min Zawî al-Sultân al-Akbar*. Vol. Jilid II. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.
- Lasyin, Abdu al-Fattah. *Ibnu Qayyim Wa Hissuhu Al-Balaghi Fi Tafsir al-Qur'an*. Lebanon: Dar al-Ra'id al-Arabi, 1982.
- Manzûr, Ibn. *Lisân Al-Arab*. XVIII. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.
- Muhammad, Azhar. "Beberapa Aspek Keunikan Dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an," June 2005, 61–76.
- Muhammad Naja, Ibrahim. *Fiqh Al-Lughah al-Arabiyyah*. Kairo, n.d.
- Osman, Rahmah Ahmad H., and Muhammad Ikram Abu Hassan. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran Dan Kepentingan Menguasainya Bagi Para Mufassirîn: The Privilege of Arabic as the Language of the Qur'an and the Importance of Mastering It for the Mufassirîn." *AL-HIKMAH: INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND HUMAN SCIENCES* 5, no. 2 (May 30, 2022): 325–42. <https://doi.org/10.46722/hikmah.v5i2.260>.
- Qattan, Manna' al-. *Mabahis Fi 'Ulum al-Qur'an*. Mansyurat al-'Ashr al-Hadis, 1973.
- Rahmatullah, Lutfi. "Pengaruh Keindahan Bahasa Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Sastra Dalam Dunia Islam." *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (January 1, 2017): 119–40.
- Ridwan, Mohammad. "Membuka Wawasan Keislaman: Kebermaknaan Bahasa Arab Dalam Pemahaman Islam" Vol. 4 No. (2), (2023).
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Syamlul, Muhammad. *I'jaz Rasm al-Qur'an Wa I'Jaz al-Tilawah*. Kairo: Dar al-Salam, 2010.
- Versteegh, C. H. M. *Arabic Grammar and Qur'anic Exegesis in Early Islam*. Leiden: E.J. Brill, 1993.
- Zaidan, Jurji. *Târîkh Adâb Al-Lughah al-'Arabiyyah*. Vol. Jilid I. Beirut: Dâr al-Fikr, 1996.